

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian dirancang untuk membuktikan suatu teorema atau hipotesis. Melalui penelitian seorang peneliti dapat menggunakan hasilnya sesuai dengan tujuannya. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum ada 3 tujuan penelitian yaitu penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Oleh sebab itu, dalam penelitian digunakan pendekatan dan jenis penelitian serta metode penelitian yang cocok untuk masing-masing tujuan penelitian tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, dengan kata lain peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian dengan menggunakan instrumen bantu seperti alat tulis, kamera, atau perekam suara. Dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, pengambilan keputusan, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitian. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Menurut (Moleong 2010:93) kehadiran peneliti adalah:

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, dalam hal ini peneliti menjadi pengamat partisipan dan non partisipan. Pengamatan partisipan artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sebaliknya pengamatan non partisipan artinya dalam pelayanannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Pada saat peneliti menjadi pengamat non partisipan yaitu pada saat penelitian peneliti hanya melakukan wawancara, baik wawancara dengan peserta didik maupun guru Bimbingan dan Konseling.

Penelitian kualitatif ini membutuhkan peneliti sebagai instrumen ini sekaligus pengumpul data, dalam hal ini peneliti menjadi pengamat partisipan dan non partisipan.

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011:306) peneliti kualitatif sebagai "*human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya".

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, dalam hal ini peneliti menjadi pengamat partisipan dan non partisipan. Menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data.

C. Data dan Sumber Data

Sebuah penelitian ilmiah, data merupakan unsur penting yang harus ada karena dalam semua penelitian itu pasti mengandung data. Tanpa data, penelitian akan mati dan tidak bisa disebut dengan penelitian. Begitu juga dengan kualitas penelitian, sangat ditentukan oleh data yang kita kumpulkan. Jika kualitas data tidak valid atau tidak tepat, maka hasil penelitian menjadi tidak jelas.

1. Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat objek), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai objek). Menurut (Arikunto, 2009: 144) menyatakan bahwa data ialah “semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi”. Sedangkan menurut (Sugiyono 2009: 89)

Data merupakan:

Segala sesuatu yang sudah dicatat (*recorded*). Segala sesuatu itu bisa berbentuk dokumen, air, manusia, batu-batuan, pohon dan lain sebagainya. Segala sesuatu itu sebenarnya adalah sebuah fakta dan fakta itu selalu ada”. Fakta juga selalu ada tanpa tergantung pada penamaan kita terhadapnya. Semua fakta bisa menjadi data jika kita mencatatnya (baik tertulis, rekam atau bentuk pengabdian lainnya).

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Segala sesuatu itu bisa berbentuk dokumen, air, manusia, batu-batuan, pohon dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Mencari atau memperoleh data dan informasi yang valid, akurat serta meyakinkan yang terkait dengan bentuk dukungan sosial guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dengan menggunakan layanan konseling individu

padapeserta didik SMA Negeri 1 Punggur tahun pelajaran 2018/2019, dan sumber data ini di dapatkan dari guru Bimbingan dan Konseling. Menurut (Arikunto, 2006:129) mengatakan bahwa “sumber data adalah subyek dari mana data diambil atau diperoleh”. Sedangkan menurut (Suprayogo, 2004: 95) menyatakan bahwa :

Sumber data penelitian yaitu sumber subyek dari tempat mana data bisa didapatkan”. Jika peneliti memakai kuisisioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk reponden ini digunakan didalam penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2011: 137) data yang dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data yang diperoleh langsung yang peneliti dapatkan dari guru Bimbingan dan Konseling, yang dapat menjadi sumber informasi yang didukung dengan data sekunder yang menjadi sumber data adalah guru Bimbingan dan Konseling dan wali kelas. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi di lokasi penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini bisa berasal dari primer adalah: guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas dan peserta didik. Sumber data sekunder didapatkan dari data personil sekolah kepala sekolah,wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran dan staf tata usaha.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif merupakan sekumpulan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan. Menurut (Arikunto, 2013:28) teknik pengumpulan data merupakan:

Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data ini mencakup usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data. Menurut (Sugiyono, 2015:62) “bila dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya”.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Teknik Wawancara

Pengertian wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut sebagai *interviewer* dan orang yang diwawancarai disebut sebagai *interviewee*. Menurut (Sugiyono, 2015:270) mengemukakan bahwa, “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2013: 231) “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab.

Teknik pengumpulan data ini didasarkan daripada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Menurut (Moleong, 2007:188) mengemukakan bahwa jenis-jenis wawancara terbagi menjadi 4 yaitu:

- a. Wawancara oleh tim atau panel
Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.
- b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka
Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai, sedangkan dalam wawancara terbuka mereka yang sedang diwawancarai mengetahui pula apa maksud dan tujuan dari wawancara itu sendiri.
- c. Wawancara riwayat secara lisan
Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah, besar dan sosial.
- d. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-

pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan terstruktur.

Penggunaan teknik wawancara dalam sebuah penelitian akan membuat peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tersebut mengenai teknik wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat lebih dari satu teknik dan jenis wawancara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data antara lain yaitu: wawancara terbuka dan tertutup, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena teknik wawancara tidak terstruktur dianggap memenuhi kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Faktor yang diungkap	Indikator	Prediktor
1	Bentuk dukungan guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik	a. Dukungan emosional	1) Empati 2) Perhatian/kepedulian.
		b. Dukungan penghargaan	1) Ungkapan rasa hormat 2) Dorongan untuk maju 3) Persetujuan 4) Perbandingan
		c. Dukungan instrumental	1) Bantuan materi 2) Bantuan tenaga
		d. Dukungan informatif	1) Nasihat 2) Petunjuk 3) Saran

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus. Menurut (Sugiyono, 2015:89) mengungkapkan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis". Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Teknik analisis data yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal ini.

Menurut (Moleong, 2007:247) mengungkapkan bahwa "Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber".

Analisis data kualitatif yaitu bertujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Milles (dalam Sugiyono 2015:92), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi.
2. Reduksi Data
Merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan serta abstraksi.
3. Penyajian Data
Menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan sesuai apa yang telah diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan
Usaha untuk mencari atau memahami makna, ketarutan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan proses penelaahan seluruh data dari berbagai sumber yang menjadi tujuan peneliti sehingga dapat menjawab yang menjadi rumusan

masalah dengan menggunakan jenis analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut (Moleong, 2007:324) terdapat empat kriteria atau teknik dalam pemeriksaan keabsahan tersebut, adalah:

1) Derajat kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*). Keempat pengujian tersebut yang paling utama adalah uji kredibilitas data, yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

Pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:125), “teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu dengan teknik observasi *participan*, wawancara mendalam, dan dokumentasi.”

Menurut Sugiyono (2015:121) pengujian keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan:

1. Triangulasi pengumpulan data
2. Triangulasi sumber
3. Pengecekan anggota
4. Diskusi teman sejawat

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengecekan keabsahan data merupakan usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang abash, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan observasi *participan*, wawancara

mendalam atau keempatnya. Pengecekan keabsahan temuan akan dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber agar dapat teruji kredibilitasnya.

5. Tahap-tahap Penelitian.

Pada bagian pendahuluan dikemukakan bahwa banyak ahli mengemukakan tahapan penelitian secara berbeda-beda. Namun setidaknya dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu yang mengemukakan berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/pragmatis) yang ditempuh dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir/ paradigma) penelitian kualitatif.

Menurut Moloeng (2010: 47) “pelaksanaan penelitian ada tiga tahap, yaitu: persiapan, lapangan dan pengolahan data”. Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka penelitian akan uraikan tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Menyusun Rancangan Penelitian, penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMA Negeri 1 Punggur tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Memilih Lokasi yaitu sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang akan digunakan sebagai sumber data yaitu: SMA Negeri 1 Punggur.
- c. Mengurus Perizinan yaitu mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.
- d. Menjajaki dan melihat keadaan yaitu proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi yaitu ketika menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan narasumber yaitu guru Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran serta pihak-pihak lain yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini.
- f. Menyiapkan Instrumen Penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Lapangan

- a. Memahami dan memasuki lapangan yaitu memahami latar penelitian, latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.
- b. Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian
- c. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subyek.
- d. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan
- e. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data) peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.

3. Pengelolaan Data

- a. Analisis data yaitu melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan dilapangan.
- b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.
- c. Narasi hasil analisis yaitu pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analisis.